

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Ida Lestari tampubolon
Universitas Haji Sumatera Utara
idalestaritampubolon82@gmail.com,

ABSTRAK

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pemeriksaan antenatal (ANC) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sejak awal kehamilan hingga sebelum proses persalinan untuk semua ibu hamil. Tujuan dari pemeriksaan antenatal ini adalah untuk mendeteksi secara dini risiko tinggi yang mungkin terjadi selama kehamilan dan persalinan, mengurangi angka kematian ibu, serta memantau kesehatan janin. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan antenatal. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi cross-sectional untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas. Penelitian dilakukan di Bidan Praktek Swasta Dahliani. Sampel penelitian ini terdiri dari 46 ibu hamil yang mengunjungi praktik bidan tersebut selama trimester ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden, analisis menggunakan uji chi-square dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, menghasilkan nilai signifikansi (2 sisi) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal di Bidan Praktek Swasta Dahliani. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, khususnya dalam bidang kebidanan, pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, serta mendorong mereka untuk mendapatkan layanan terbaik demi kesehatan janin. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan antenatal.

Kata kunci : Kunjungan Antenatal Care, dukungan suami dan pengetahuan

ABSTRACT

The World Health Organization defines antenatal care (ANC) as a set of measures that all pregnant women should take from the start of their pregnancy until right before birth. Prenatal exams are intended to lower mother mortality rates, monitor fetal health, and identify high-risk disorders early on that could develop during pregnancy and childbirth. The purpose of this study is to determine how spouses' support and knowledge affect prenatal visits. To give a clearer understanding, a cross-sectional study method combined with a quantitative approach was employed in this investigation. the study was carried out at the Dahliani Private Midwife Practice. 46 pregnant women who visited the midwife's office throughout the third trimester made up the study's sample. The study's findings indicate that, of the 46 participants, the chi-square test analysis was performed with a 95% confidence level and $\alpha = 0.05$, yielding a two-tailed significant value of 0.000, which is less than 0.05. This suggests that husband support and awareness are significantly correlated with prenatal visits at Dahliani's Private Midwife Practice. In summary, there is a connection between spouse support for prenatal visits and knowledge. It is anticipated that this study will increase knowledge, especially in the obstetrics profession, about the value of prenatal checkups for expectant mothers and motivate them to seek the finest care for the fetus's health. Therefore, it is anticipated that this study will help to raise the number of prenatal consultations.

Keywords : Antenatal Care visits, husband support, and knowledge

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pemeriksaan antenatal (ANC) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan mulai dari masa konsespsi hingga sebelum proses persalinan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Tujuan pemeriksaan antenatal (ANC) adalah untuk mendeteksi secara dini risiko tinggi kehamilan dan persalinan, mengurangi angka kematian ibu, dan memantau kondisi janin (Jamil, Masfufatun, 2019).

Kunjungan antenatal care (ANC) yang sesuai dengan standar selama pandemi COVID-19 berbeda dengan kebijakan program antenatal care (ANC) sebelum pandemi. Kebijakan sebelumnya menetapkan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) minimal empat kali, dengan kunjungan minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Kunjungan antenatal care (ANC) yang sesuai dengan standar selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut: Kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga melibatkan minimal dua kali pemeriksaan dokter (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Pada tahun 2020, ada 5.221.784 kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil di Indonesia, dengan cakupan K1 sebesar 4.873.441 (93,3%) dan cakupan K4 sebesar 4.419.319 (84,6 %). Namun, ada penurunan dari 88,75% pada tahun 2019 menjadi 84,6%. Penurunan ini diduga sebagai akibat dari pelaksanaan program di wilayah yang terkena dampak pandemi Covid-19 (Dinkes Sumut, 2020).

Untuk Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K4 Menurut Provinsi Tahun 2019, Provinsi Sumatera Utara menempati urutan ke-21 dengan 82,14%, naik dari 51,76% pada tahun 2018. Pencapaian ini sebanding dengan Td2, di mana Provinsi Sumatera Utara termasuk 4 provinsi terendah: Kepulauan Bangka Belitung (0,01%), Sumatera Utara (0,10%), Kalimantan Timur (1,43%), dan Papua Barat (13,27%).(Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019)

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai (2020), cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil berkisar dari 85% pada tahun 2016 menjadi 100% pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2019, cakupan turun menjadi 86,47% menjadi 81,62% pada tahun 2020.

Capaian ini lebih rendah dari target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 100%. Ini karena kurangnya peran dan masyarakat, tidak semua BPS (Bidan Praktek Swasta) bergabung dalam jejaring, kurangnya pemanfaatan buku KIA, dan keluarnya K1 dan K4. Ini menunjukkan bahwa keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) masih belum sesuai dengan standar (Dinkes Serdang Bedagai, 2020)

Di tahun 2020, ada 14 kematian ibu yang dilaporkan di kabupaten Serdang Bedagai, dengan 6 kematian ibu hamil dan 8 kematian ibu nifas. Penyebab terbanyak kematian ibu adalah perdarahan (8 orang), kemudian hipertensi (2 orang), gangguan metabolik (2 orang), infeksi (1 orang), dan penyakit lain (1 orang).

Antenatal care (ANC) adalah upaya perawatan untuk ibu dan janin selama kehamilan. ANC memungkinkan ibu mengetahui tentang kehamilan dan mempersiapkan persalinan sejak dini. Rendahnya frekuensi kunjungan ANC sering menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Hal ini meningkatkan risiko bahaya bagi ibu dan janin, seperti perdarahan yang tidak terdeteksi selama kehamilan.(Leogrande, 2023)

Penelitian mengenai ANC menunjukkan bahwa penggunaan ANC yang efektif dapat membantu menyelamatkan nyawa dan mengurangi angka kematian ibu (AKI). ANC juga memberi ibu hamil kesempatan yang lebih baik untuk belajar dan mendorong kesehatan. Selain itu, kualitas hidup ibu dan bayi juga meningkat sebagai akibat dari fungsi suportif dan komunikatif ANC. Selain itu, peningkatan umum dalam kualitas pelayanan kesehatan juga dicapai secara tidak langsung(WHO, 2016)

Kunjungan antenatal adalah bagian penting dari menjaga kesehatan ibu dan janin serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Kunjungan antenatal yang dilakukan secara teratur dapat membantu mendeteksi berbagai gangguan kehamilan lebih dini. Standar pelayanan kesehatan merekomendasikan setidaknya empat kali kunjungan antenatal selama kehamilan untuk memastikan pemantauan yang optimal terhadap ibu dan anak.(Kementerian Kesehatan RI., 2020)

Pemeriksaan rutin selama kehamilan berperan penting dalam mendukung kesehatan ibu dan janin. Kunjungan antenatal ini

membantu mendeteksi berbagai tanda kehamilan, gejala kelelahan, serta potensi gangguan yang mungkin dialami oleh ibu dan janin. Pemeriksaan berkala ini memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan penanganan yang tepat jika terdapat masalah kesehatan(WHO, 2016)

Penelitian yang dilakukan safitri (2020) Sebagian besar ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, belum melakukan kunjungan ANC sesuai standar (52,6%), sementara yang memenuhi standar hanya 47,4%. Dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu hamil terbukti memengaruhi kunjungan ANC, dengan nilai signifikan masing-masing $p = 0,033$ dan $p = 0,004$. Namun, sikap ibu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0,156$). Dari berbagai faktor, pengetahuan adalah yang paling dominan dalam memengaruhi kunjungan ANC. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 13,7 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar.(Safitri & Lubis, 2020)

Penelitian yang dilakukan Indarti (2022) bahwa Di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar ibu hamil belum melakukan kunjungan ANC sesuai standar (52,6%), sementara yang memenuhi standar hanya 47,4%. Ada hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil, dengan masing-masing nilai signifikan $p = 0,033$ dan $p = 0,004$. Namun, sikap ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan ($p = 0,156$). Sebagai salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi kunjungan ANC, ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 13,7 kali lebih besar daripada ibu lain.(Indarti & Nency, 2022)

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan di Praktek Bidan Swasta Dahliani, Pantai Cermin, menunjukkan bahwa dari 7 ibu hamil di daerah tersebut yang berada dalam usia kandungan masuk ke trimester ketiga, 5 di antaranya tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Para ibu ini mengatakan bahwa mereka tidak perlu diperiksa karena tidak ada yang bisa menemani mereka, mereka tidak tahu betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk kesehatan ibu dan bayi, dan mereka tidak memiliki keluhan kesehatan yang membuat mereka merasa tidak perlu untuk melakukan kunjungan ANC. 2 ibu lainnya, berkunjung untuk melakukan ANC secara teratur karena percaya betapa pentingnya memantau kesehatan ibu dan janin serta mengetahui perkembangan

janin mereka. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami terhadap Kunjungan Antenatal."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan, menentukan variabel-variabel terkait, dan mengukur data tersebut dalam bentuk angka agar dapat dianalisis sesuai prosedur statistik yang berlaku. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yaitu Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care di Praktek Bidan Swasta Dahliani. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh ibu Hamil trimester III melakukan kunjungan ANC di Praktek Bidan Swasta Dahliani yang berjumlah 46 orang ibu hamil.

3 HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil di Bidan Praktek swasta Dahliani

Pengetahuan	Frequency	%
Kurang	24	52,2
Cukup	14	30,4
Baik	8	17,4
Jumlah	46	100

Dilihat dari tabel 1 bahwa berdasarkan Pengetahuan dari 46 ibu hamil (100%) mayoritas pada pengetahuan kurang yaitu 24 ibu hamil (52,2%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami ibu hamil di Bidan Praktek Swasta Dahliani

Perawatan Payudara	Frequency	%
Tidak Mendukung	30	65,2
Mendukung	16	34,8

Jumlah46100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan Dukungan suami dari 46 responden (100%) mayoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 30 responden (65,2%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Bidan Praktek Swasta Dahliani

Kunjungan Antenatal	Jumlah	
	F	%
Tidak Teratur	26	56,5
Teratur	20	43,5
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan Kunjungan Antenatal Care dari 46 responden (100%) mayoritas kunjungan yang tidak teratur yaitu sebanyak 26 ibu hamil (56,5%)

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Bidan Praktek Swasta Dahliani

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care				Jumlah	
	Tdk teratur		teratur			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	21	45,7	3	6,5	24	52,2
Cukup	5	10,8	9	19,6	14	30,4
Baik	0	0	8	17,4	8	17,4
Total	26	56,5	20	43,5	46	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tabulasi silang pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care ibu hamil dari 46 responden (100%), pengetahuan kurang dengan kunjungan antenatal care tidak teratur yaitu 21 responden (45,7%), kunjungan teratur yaitu 3 responden (6,5%), dan pengetahuan cukup dengan kunjungan tidak teratur yaitu 5 responden (10,8%), kunjungan teratur yaitu 9 responden (19,6%) sedangkan pengetahuan baik dengan kunjungan tidak teratur yaitu 0 responden (0,0%), pengetahuan baik dengan kunjungan teratur yaitu 8 responden (17,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α Vol 9 No. 2 Desember 2024

= 0,05 diperoleh *sig P* (2-sides) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Bidan Praktek Swasta Dahliani

Tabel 5

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Bidan Praktek Swasta Dahliani

Dukungan Suami	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Jumlah	Sig P	
	Tdk teratur		teratur				
	F	%	F	%	F		%
Tidak Mendukung	26	56,5	4	8,7	30	65,2	0,000
Mendukung	0	0,0	16	34,8	16	34,8	
Total	26	56,5	20	43,5	46	100	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tabulasi silang Dukungan Suami dengan kunjungan Antenatal Care ibu hamil dari 46 responden (100%), Dukungan suami tidak mendukung dengan kunjungan antenatal care yang tidak teratur yaitu 26 responden (56,5%), kunjungan teratur yaitu 4 responden (8,7%), sedangkan dukungan suami yang mendukung dengan kunjungan tidak teratur yaitu 0 responden (0,0%), kunjungan yang teratur yaitu 16 responden (34,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0,05 diperoleh *sig P* (2-sides) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan Dukungan Suami ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Bidan Praktek Swasta Dahliani

4 PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Bidan Swasta Dahliani

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α = 0,05 diperoleh *sig P* (2-sides) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Bidan Praktek Swasta Dahliani.

Pengetahuan sangat penting untuk keputusan seseorang, dan karenanya ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur jika mereka memahami manfaat pemeriksaan dini kehamilan.(Mahmud et al., 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian safitri dkk (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di Kecamatan hamparan Perak kabupaten Deli Serdang dimana pengetahuan sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil yang berpengetahuan baik berpeluang lebih tinggi melakukan kunjungan *antenatal care* dibanding dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang (Safitri & Lubis, 2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Swandari (2017) yang menyatakan bahwa lebih banyak yang berpengetahuan baik tetapi tidak menunjukkan perilaku yang baik dalam kunjungan ANC ini, dari 27 responden yang berpengetahuan baik, ada 15 (55,6) responden yang tidak melakukan kunjungan ANC dan 12 (44,4) responden yang melakukan kunjungan ANC. terdapat tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap kunjungan ANC, Perilaku yang ditampilkan tidak sesuai dengan harapan, karena tingkat pendidikan yang baik tidak menjamin ibu akan rutin melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ditetapkan. (Swandari, 2017)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care di Bidan Praktek Swasta Dahliani tergolong rendah. Karena lebih banyak responden yang berpengetahuan kurang tentang manfaat kunjungan *Antenatal care*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Akibatnya, ibu cenderung tidak rutin melakukan kunjungan *antenatal care*. Dari hasil penelitian dan teori yang ada, dapat diasumsikan bahwa ketidakateraturan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu akan manfaat kunjungan *antenatal care*. Namun, terdapat penelitian lain yang tidak sejalan, menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang antenatal care terbatas, beberapa ibu tetap memprioritaskan kunjungan secara rutin karena faktor lain seperti dukungan keluarga atau akses mudah ke layanan kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal care agar ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan di Bidan Praktek Swasta Dahliani bisa lebih teratur dalam menjalankan kunjungan dan memperoleh

manfaat penuh dari layanan antenatal care tersebut.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Bidan Swasta Dahliani

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig P (2-sides)* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan Dukungan Suami ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di Bidan Praktek Swasta Dahliani.

Dukungan suami adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi maupun penilaian yang diberikan anggota keluarga. Pengaruh suami terhadap pembentukan sikap sangat besar karena suami merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* kurang ada respond dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kunjungan antenatal tidak akan dilakukan oleh ibu hamil karena tidak ada dukungan oleh suami. (Prastyawati et al., 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian fithriany (2017) yang menyatakan bahwa Wanita yang menerima dukungan dari orang-orang terdekat, terutama suami, selama kehamilan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care* dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya. (Fithriany & Yuniwati, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil Penelitian Niken (2021) yang menyatakan bahwa sedikit sekali suami yang memberikan dukungan terhadap pemeriksaan *antenatal care* yang mana dari 44 responden hanya 14 yang mendapatkan dukungan suami dalam pemeriksaan kehamilannya. ini yang membuat ibu hamil masih kurang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan nya disamping dari suasana pandemic covid 19. (Niken Julita et al., 2021)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhasanah (2020) yang mana dari hasil pengujian statistik tidak adanya hubungan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care. bahwa ibu hamil kurang mendapatkan dukungan dari suami, namun dapat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa ibu hamil sebagian besar

sudah menyadari bahwa pemenuhan kebutuhan akan informasi keadaan dirinya dan bayinya lebih baik, dengan melakukan pemeriksaan kehamilan akan menambah informasi mengenai keadaan dirinya (Nurhasanah, 2020)

Menurut asumsi peneliti adalah bahwa pengetahuan yang dimiliki suami tentang kunjungan *antenatal care* akan berhubungan signifikan terhadap dukungan yang diberikan pada pasangan nya. Suami yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kunjungan *antenatal care*, manfaat nya serta mencegah risiko pada saat kehamilan, cenderung lebih siap dan mampu memberikan dukungan yang positif. Salah satu asumsi lainnya adalah bahwa persepsi suami tentang tanggung jawab bersama dalam pengendalian kelahiran dapat membentuk sikapnya terhadap kunjungan *antenatal care*

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan Kunjungan *Antenatal care* (ANC) di Bidan Praktek Swasta Dahliani di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan *antenatal care* agar bertambahnya pengetahuan ibu hamil serta suami maupun keluarga yang mendampingi serta dapat menumbuhkan kesadaran ibu dengan kunjungan *antenatal care*.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera utara 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Dinkes Serdang Bedagai. (2020). *Profil Kesehatan Serdang Bedagai*. Profil Kesehatan Serdang Bedagai, 2020
- Dinkes Sumut, 2020. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 1–422.
- Fithriany, F., & Yuniwati, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Dukungan Suami Terhadap Kelengkapan Anc Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 223–226.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v11i3.105>
- Indarti, I., & Nency, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157–164.
<https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>
- Jamil, Masfufatun, C. K. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan keteraturan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Karang Sari Agung Boyo Karang Tengah Demak*. 11(1), 1–14.
<https://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/262/243>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu* (ketiga, Vol. 1, Issue 2). Kemenkes RI.
<https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>
- Leogrande, A. (2023). *Family Medicine and Medical Science Role of Antenatal Care in Maternal and Fetal Well-being*. 12(1000166), 1–2.
<https://doi.org/10.37532/2327-4972.23.12.166>
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), 67–73.
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/773>
- Niken Julita, Sari, Widiyanti, D., & Yuniarti. (2021). Kepatuhan dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. *Busurek*, 21–32.
- Nurhasanah, N. (2020). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 289–292.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2798>
- Prastyawati, N. E., Silvian, N. M., & Ekasari, T. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Desa Pandansari Kecamatan Sumber. *Health Research Journal*, 2, 1.
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 413–420.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3042>
- Swandari, G. C. (2017). Hubungan Pengetahuan

Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Diwilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 1–51.

WHO. (2016). Recommendation on Antenatal Care for Positive Pregnancy Eksperience. In World Health Organization (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*.